

**PERAN DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT
TERHADAP PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI
PROVINSI RIAU**

Rosyetti, dan Rita Yani Iyan

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, bertujuan untuk mengetahui besarnya peran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Kredit Investasi yang disalurkan Bank Umum. Dari hasil penelitian diketahui bahwa R adalah 0,957 artinya menunjukkan adanya hubungan kuat positif antara variabel bebas (dana pihak ketiga dan suku bunga) terhadap variabel terikat (kredit investasi) sedangkan hasil perhitungan R^2 adalah 0,916 artinya bahwa naik turunnya jumlah kredit investasi dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi sebesar 91,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam analisis ini seperti kondisi politik, kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah, kestabilan nilai tukar, perkembangan pasar modal, birokrasi daerah serta perkembangan teknologi. Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga adalah 2.231.000, artinya jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp 1.000.000, maka kredit investasi mengalami peningkatan sebesar Rp 2.231.000,- sedangkan koefisien regresi variabel suku bunga kredit investasi sebesar - 3.790.000, artinya jika terjadi kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1% maka kredit investasi yang disalurkan akan turun sebesar Rp. 3.790.000,-

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Investasi dan Kredit Investasi.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan nasional dan didorong dengan pembangunan di bidang-bidang lainnya.

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yang dapat mendorong pengembangan dan pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara. Selain dari itu bank dapat juga memobilisasi dana dari masyarakat atau dari luar daerah yang kemudian disalurkan kembali ke dalam perekonomian dalam bentuk kredit. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari porsi kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bahkan, hidup atau matinya suatu bank dapat ditentukan oleh kredit yang disalurkan bank.

Dalam melaksanakan fungsinya lembaga intermediasi keuangan, pengalokasian dana dalam *earning asset* harus dilakukan oleh bank. Penyaluran dana dalam bentuk kredit (*loanable funds*) kepada debitur akan memberikan pendapatan bagi bank berupa bunga. Alokasi dana dalam *secondary reserve* dilakukan untuk menyangga likuiditas sekaligus memperoleh keuntungan. Bank akan melakukan usaha sedemikian rupa sehingga tidak ada dana yang tidak produktif (*idle*), karena dana yang menganggur akan menyebabkan kerugian bagi bank. (Martono, 2002 : 19)

Kondisi ekonomi Riau diperkirakan terus berkembang. Jumlah Bank umum termasuk bank Syariah yang beroperasi di wilayah kerja Kantor BI Pekanbaru berjumlah sebanyak 40 bank umum yang terdiri dari 1 kantor pusat, 70 kantor cabang, 254 KCP, 33 KK dan 428 LK. Diperkirakan perluasan jaringan kantor Bank Umum di Provinsi Riau masih akan berlanjut.

Pelaksanaan otonomi daerah yang semakin matang, dan perkembangan otonomi di kabupaten/kota yang cukup pesat merupakan insentif bagi bank untuk membuka jaringan kantornya. Peranan perbankan dalam mendukung pemberdayaan sektor rill dan UMKM, diperkirakan akan terus meningkat, upaya yang akan dilakukan antara lain: (1) mengoptimalkan peran KKMB (2) merealisasikan kerja sama dengan dinas instansi terkait seperti dinas Perikanan dan kelautan, Dinas Koperasi Dan UMKM, dan Dinas Peternakan, (3) melakukan program Klastering di Sektor Perikanan, (4) melakukan pemetaan UMKM di Prov. Riau. (www.dumaipos.com)

Jumlah kredit yang disalurkan besarnya berbeda dengan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum. Terkadang kredit yang disalurkan oleh bank umum jumlahnya lebih kecil atau lebih besar daripada jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum tersebut. Melihat perkembangan jumlah dana yang dihimpun dan jumlah dana yang disalurkan di Propinsi Riau (statistik ekonomi keuangan daerah Riau) memberikan indikasi bahwa terdapat kenaikan pada jumlah dana yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan. Besaran peningkatan jumlah dana yang dihimpun tidak sama dengan besaran kenaikan pada jumlah kredit yang disalurkan.

Tidak hanya itu saja, walaupun terjadi perubahan dalam jumlah kredit yang disalurkan terdapat perbedaan dalam komposisi pemberian kredit. Besaran kredit yang disalurkan untuk ketiga jenis kredit berbeda-beda. Selain itu besaran kenaikan untuk ketiga jenis kredit yaitu kredit Modal kerja, investasi, dan kredit konsumsi besaran kenaikannya tidaklah sama.

Selain jumlah dana yang dihimpun, perubahan suku bunga juga mempengaruhi besaran jumlah dana yang disalurkan, makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil. (Nopirin, 1992:70-71)

Dari statistik ekonomi keuangan daerah Riau Dari dapat diketahui bahwa besaran perubahan suku bunga tidak sama dengan besaran perubahan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, terutama pada kredit investasi.

Tulisan ini mencoba mendudukan permasalahan seberapa besar peran dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan Bank Umum di Provinsi Riau. Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui besarnya peran dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan Bank Umum di Provinsi Riau.

KERANGKA PEMIKIRAN

Bank

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". (Roswita, 2000: 25)

Berdasarkan UU pokok perbankan No. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI. No. 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum (Bank Komersil /*commercial bank*)
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan.

Kegiatan bank umum diantaranya adalah: (Martono, 2007: 24)

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*)

Fungsi Bank Umum

Adapun fungsi Bank Umum yaitu: (Roswita, 2000: 68)

1. Mengumpulkan dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan kepada pihak lain atau membeli surat-surat berharga (*financial investment*).
2. Memberikan jasa-jasa untuk melancarkan atau mempermudah didalam lalu lintas pembayaran uang.
3. Menjamin keamanan uang masyarakat yang sementara tidak digunakan, misalnya menghindari risiko hilang, kebakaran dan lain-lain.
4. Menciptakan kredit (*created money deposit*), yaitu dengan menciptakan *demand deposit* (deposito yang sewaktu-waktu dapat/boleh diuangkan) dari kelebihan cadangannya (*excess reserve*).

2. Dana Pihak Ketiga

Merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir, 2002: 63)

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
- c. Simpanan Deposito (*Time deposit*)

Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Adapun jenis-jenis deposito yaitu: (Kasmir, 2002: 80-82)

1. Deposito berjangka
2. Sertifikat deposito
3. Deposito on call

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere* yang artinya kepercayaan menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam Kasmir (2002: 92) disebutkan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Bank Indonesia, kredit bank umum adalah tagihan kepada sektor swasta domestik (termasuk pembiayaan prinsip syariah) yang hanya mencakup kredit yang diberikan oleh bank umum yang beroperasi di wilayah Indonesia. (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia: 8)

Untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dipercaya untuk memperoleh kredit, pada umumnya dunia perbankan menggunakan instrumen analisa yang dikenal dengan 5C dan 7P: (Martono, 2002: 57-59)

Prinsip perkreditan 5C tersebut adalah : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, sedangkan prinsip-prinsip 7P dalam kredit adalah : Personality, Purpose, Prospect, Payment, Party, Profitability, Protection.

Jenis-jenis Kredit

Kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain : (Kasmir, 2002: 99-101)

Dilihat dari segi kegunaan :

- a. Kredit investasi
- b. Kredit modal kerja

Dilihat dari segi tujuan kredit :

- a. Kredit produktif
- b. Kredit konsumtif
- c. Kredit perdagangan

Dilihat dari segi jaminan :

- a. Kredit dengan jaminan
- b. Kredit tanpa jaminan

Apabila suku bunga rendah, akan lebih banyak kredit dilakukan, tetapi sebaliknya, kenaikan suku bunga akan menyebabkan pengurangan dalam jumlah kredit. (Sukirno, 2005: 368)

Unsur-Unsur Kredit

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, yaitu: (Veithzal, 2005: 5-6) :

1. Dua Pihak
2. Kepercayaan
3. Persetujuan
4. Penyerahan
5. Waktu
6. Resiko
7. Balas jasa/ bunga

Fungsi Kredit

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Tingkat bunga mempengaruhi jumlah dana yang ingin dipinjam oleh peminjam atau debitur dan jumlah dana yang akan dipinjamkan oleh pemilik dana atau kreditur. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman, demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan, pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga di pengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. (Kasmir, 2002: 24-25)

Tujuan Kredit

Tujuan kredit untuk mendukung kebijakan pemerintah atau sebagai *agent of development* adalah: (Simorangkir, 2004: 102)

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.

2. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan memperluas usahanya.

Suku Bunga

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan bahwa *interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned* "bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, biasanya dengan persentase dari uang yang dipinjamkan". Pendapat lain yang menyatakan "*interest*" yaitu sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasikan untuk penggunaan modal, jumlah tersebut misalnya dinyatakan dalam satu tingkat atau persentase modal yang bersangkutan dengan yang dinamakan suku bunga modal. (Muhammad dalam Friska, 2009: 20)

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2002: 121)

Bunga untuk setiap kredit berbeda karena munculnya beberapa faktor yang mungkin disebabkan oleh kecakupan jaminan, pekanya perusahaan atau sektor ekonomi terhadap persaingan, potensi pemasaran, dan kecakupan aspek financial juga bentuk sumber dana yang diperoleh untuk biaya kredit. Besarnya bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah tergantung pada biaya dana kreditur dan seluruh komponen yang merupakan biaya bunga kredit yang dibayar nasabah digunakan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. (Friska, 2009: 21)

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, antar lain: (Sunariyah, 2004: 80-81)

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya suku bunga dapat mengontrol inflasi.

Jenis Suku Bunga Bank

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu: (Kasmir, 2002: 121)

1. Bunga Simpanan
2. Bunga Pinjaman

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu: (Kasmir, 2002: 122-124)

1. Kebutuhan dana
2. Persaingan
3. Kebijakan Pemerintah
4. Target Laba
5. Jangka Waktu
6. Kualitas Jaminan
7. Reputasi Perusahaan
8. Produk Kompetitif

Faktor-faktor yang mendorong penurunan suku bunga:

1. Kebijakan Bank Indonesia sebagai regulator.
2. Peningkatan ekspor dan pemasukan modal asing.
3. Penghapusan pagu pinjaman luar negeri lembaga-lembaga keuangan.
4. Pemberian kredit dalam valuta asing.

Komponen Pembentuk Suku Bunga

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga. Masalah penentuan tingkat suku bunga ini sangat tergantung pada seberapa besar pasar uang domestik telah diliberalisasikan. Hal ini disebabkan proses penentuan tingkat suku bunga ini berbeda untuk kondisi derajat keterbukaan sektor finansial yang berbeda. (Iwardono, 1999: 185)

Khusus untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan pada debitur, terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi antara lain : (Martono, 2002: 55-57)

1. Total biaya dana
2. Biaya operasi
3. Cadangan resiko kredit macet
4. Laba yang diinginkan
5. Pajak
6. Keadaan ekonomi dan keuangan
7. Tingkat risiko
8. Kemampuan dalam perdagangan dan persaingan

Investasi

Investasi adalah penambahan barang modal secara neto yang positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). (Guritno, 1998: 81)

Kriteria pengambilan keputusan untuk pembelian barang modal adalah dengan melihat tingkat pengembalian (*rate of return*) dari barang modal tersebut. Tingkat pengembalian dari suatu barang modal disebut *Marginal Efficiency of Capital* (MEC atau r) sedangkan tingkat pengembalian dari investasi finansial, terutama obligasi adalah tingkat bunga obligasi dan perubahan harga jenis investasi finansial tersebut. (Guritno, 1998: 82)

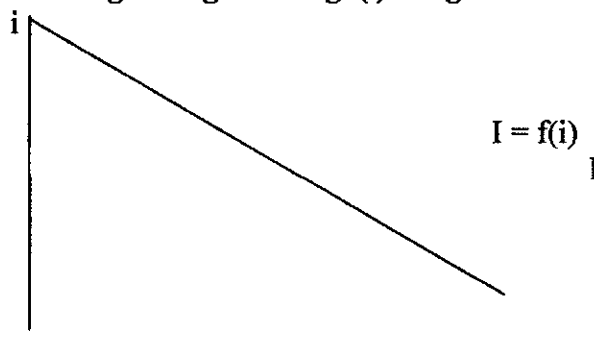
Jenis-jenis Investasi

Ada tiga jenis pengeluaran investasi: (Mankiw, 2002: 476)

1. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*)
2. Investasi residensial (*residential investment*)
3. Investasi persediaan (*inventory investment*)

Seseorang/perusahaan dalam mengambil keputusan yang rasional untuk melakukan investasi riil (investasi terhadap alat-alat modal seperti: mesin, gedung, dan lain sebagainya) harus terlebih dahulu mengetahui tingkat pengembalian (MEC) yang mungkin dapat diperoleh dari proyek investasi tersebut. Semakin tinggi MEC dari suatu proyek investasi, makin besar pula kemungkinan proyek investasi tersebut layak untuk dilaksanakan. Karena semakin tinggi MEC suatu proyek, maka semakin tinggi kemungkinan proyek investasi tersebut memberikan keuntungan bagi investor.

Hubungan tingkat bunga(i) dengan investasi yang diinginkan(I)



Sumber: Guritno, Teori Ekonomi Makro, 1998: 86

Perhitungan MEC dilakukan dengan asumsi harga barang modal tidak mengalami perubahan apabila permintaan akan barang modal mengalami perubahan. Jadi produsen akan dapat menambah jumlah produksinya dengan harga yang tetap, berapapun permintaan akan barang-barang modal mengalami kenaikan. Apabila seluruh industri menambah pembelian barang modal maka hal ini akan menaikkan harga barang modal karena produsennya menghadapi kenaikan biaya marjinal.

Kenaikkan harga barang akan menyebabkan turunnya tingkat keuntungan pembelian barang modal. (Guritno, 1998: 82-84)

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian, diduga: Jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi berperan besar terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan Bank Umum di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, karena saat ini Provinsi Riau sedang melakukan pembangunan yang sangat pesat disegala bidang. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit yang disalurkan bank umum di Provinsi Riau pada tahun 1994-2008.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur yang berupa laporan-laporan yang ditulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi-instansi lain yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dan meneliti literatur-literatur yang akurat dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan, internet, dan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik ini. Data yang diperoleh berupa data sekunder dalam bentuk time series tahunan sebagai dasar teori yang kuat untuk melakukan analisis data yang tepat.

Identifikasi Variabel

1. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Merupakan kegiatan bank mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dengan menawarkan berbagai jenis simpanan. Hal ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank.

2. Suku Bunga Kredit Investasi (X_2)

Balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar

kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

3. Kredit Investasi (Y)

Kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha, membangun proyek atau pabrik baru, dan keperluan rehabilitasi.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu data yang telah terkumpul ditabulasi kembali sesuai dengan kebutuhan dan dalam pengolahan data ini digunakan metode regresi berganda kemudian dibentuk dalam persamaan ekonometrik. (Suharyadi, 2004: 515-529)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Dimana : Y = kredit investasi (Juta Rp)
 a = konstanta
 b₁ = koefisien Regresi X₁
 b₂ = koefisien Regresi X₂
 X₁ = Dana Pihak Ketiga (Juta Rp)
 X₂ = Suku Bunga Kredit Investasi (%)
 e = disturbance error

Apabila terdapat salah satu variabel yang tidak linear, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan transformasi data yang digunakan untuk memodifikasikan nilai-nilai data yang telah ada dengan berbagai cara. Sehingga persamaan ekonometrik penelitian ini menjadi:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

- Dimana : Ln Y = Transformasi logaritma kredit investasi (Juta Rp)
 a = konstanta
 b₁ = koefisien Regresi X₁
 b₂ = koefisien Regresi X₂
 LnX₁ = Transformasi logaritma Dana Pihak Ketiga (Juta Rp)
 LnX₂ = Transformasi logaritma Suku Bunga Kredit Investasi (%)
 e = disturbance error

Adapun model transformasi yang digunakan yaitu model semi-log yang merupakan hasil transformasi logaritma model yang tidak linear. Pada model semi-log ini transformasi hanya dilakukan terhadap variabel terikat saja atau variabel bebas saja. Jadi, hanya salah satu variabel dari Y atau X yang ditransformasi. (Nachrowi, 2006: 68-71)

Pengujian Hasil Penelitian

a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga investasi terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan bank umum di Provinsi Riau, umusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (t_{hit}) dengan t tabel (t_{tab}) pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- 1) $t_{hit} \geq t_{\alpha/2}$; n-k atau $t_{hit} \leq -t_{\alpha/2}$; n-k , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit investasi yang disalurkan.
- 2) $t_{hit} < t_{\alpha/2}$; n-2 atau $t_{hit} > -t_{\alpha/2}$; n-2, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit investasi yang disalurkan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit investasi yang disalurkan Bank Umum dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 , b_2 \neq 0$$

Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- 1) $F_{hit} \geq F_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara serempak punya pengaruh relatif besar terhadap kredit investasi yang disalurkan.
- 2) $F_{hit} < F_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara serempak tidak mempunyai pengaruh relatif besar terhadap kredit investasi yang disalurkan.

c. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dipakai untuk menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y, ukuran untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1, yaitu $-1 \leq r \leq 1$.

d. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (X) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) secara bersamaan. Besarnya antara 0 dan 1, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati 0 koefisien determinasi, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan semakin mendekati 1 koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Regresi Kredit Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan fasilitas program computer SPSS (*Statistical Package Social Science*) MS-Windows release-17 adapun hasil regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

| Variabel | Koef. Regresi | Nilai t_{hitung} | Nilai t_{tabel} |
|---|---------------|--------------------|-------------------|
| Konstanta | -3,703E7 | | |
| Dana Pihak Ketiga | 2,231E6 | 9,392 | 2,131 |
| Suku Bunga Kredit Investasi | -3,790E6 | -3,471 | 2,131 |
| $R = 0,957; R^2 = 0,916; F_{hitung} = 65,527; F_{tabel} = 3,89$ | | | |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -37.030.000 + 2.231.000 X_1 - 3.790.000 X_2$$

Interpretasi dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut :

a. Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t hitung X_1 (Dana Pihak Ketiga) sebesar 9,392 dan nilai t tabel adalah 2,131. Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel ($9,392 > 2,131$). Ini berarti pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, H_0 ditolak. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga berpengaruh relatif besar terhadap Kredit Investasi yang disalurkan oleh Bank Umum di Provinsi Riau.

Selanjutnya diperoleh nilai t hitung X_2 (Suku Bunga Kredit Investasi) adalah sebesar -3,471 dan nilai t tabel -2,131. Jadi $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel ($-3,471 < -2,131$). Dengan demikian pada kepercayaan sebesar 95%, H_0 ditolak, maka suku bunga kredit investasi mempunyai pengaruh relatif besar terhadap kredit investasi Bank Umum di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien regresi untuk X_1 (b_1) sebesar 2.231.000. Artinya apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan kredit investasi sebesar Rp 2.231.000,-

Kemudian dari hasil perhitungan, nilai koefisien regresi untuk X_2 (b_2) sebesar - 3.790.000. Artinya apabila terjadi peningkatan suku bunga kredit investasi sebesar 1%, maka akan menurunkan kredit investasi sebesar Rp 3.790.000,-

b. Uji F (F – Tes)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 65,527. Dari tabel diperoleh nilai F tabel = $F_{0,05} [(k-1) ; (n-k)] = F_{0,05} (2;12) = 3,89$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($65,527 > 3,89$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Dana Pihak Ketiga dan Suku bunga kredit investasi secara serempak berpengaruh relatif besar terhadap kredit investasi yang disalurkan Bank Umum di Provinsi Riau.

c. Koefisien Korelasi

Digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas (dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi) dengan variabel terikat (kredit investasi). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien korelasi (R). Semakin besar nilai koefisien (mendekati 1), maka semakin besar pengaruh hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,957. Artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 95,7%.

d. Koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (X) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) secara bersamaan. Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,916. Artinya 91,6% kredit investasi dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara serempak. Sedangkan 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dilihat pada penjelasan sebelumnya bahwa koefisien dana pihak ketiga adalah 2.231.000, artinya jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp 1.000.000, maka kredit investasi mengalami peningkatan sebesar Rp 2.231.000 (juta). Dari hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa dana pihak ketiga berhubungan

positif dengan kredit investasi. Artinya setiap peningkatan dalam dana pihak ketiga akan meningkatkan kredit investasi. Untuk variabel X_1 (dana pihak ketiga) diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dana Pihak Ketiga berhubungan positif dengan kredit investasi karena peningkatan dana pihak ketiga akan menyebabkan meningkatnya jumlah kredit investasi yang disalurkan sehingga menarik investor untuk melakukan investasi di Provinsi Riau. Peningkatan dana pihak ketiga tidak hanya meningkatkan kredit, tetapi juga meningkatkan cadangan primer, cadangan sekunder, surat-surat berharga, dan aktiva tetap.

Koefisien variabel suku bunga kredit investasi sebesar -3.790.000, artinya jika terjadi kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1% maka kredit investasi yang disalurkan akan turun sebesar Rp. 3.790.000,- tanda negatif menunjukkan bahwa suku bunga kredit investasi berhubungan negatif dengan kredit investasi yang disalurkan, artinya setiap peningkatan dalam suku bunga kredit investasi akan menurunkan jumlah kredit investasi yang disalurkan, dan sebaliknya.

Untuk variabel X_2 (suku bunga kredit investasi) diperoleh $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara teoritis suku bunga kredit investasi berhubungan negatif dengan kredit investasi yang disalurkan. Dalam penelitian ini juga menemukan fakta yang sama. Dalam penelitian ini, pengaruh suku bunga kredit investasi terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan mempunyai pengaruh relatif besar, karena dalam teori makro yang mempengaruhi investasi yaitu suku bunga, kondisi sosial politik, jaminan keamanan investasi, kestabilan nilai tukar, serta perkembangan pasar modal. Sesuai dengan teori, maka faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya kredit investasi adalah suku bunga kredit investasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab terdahulu maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi berdasarkan uji yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap kredit investasi yang disalurkan Bank Umum di Provinsi Riau. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2), dana pihak ketiga dan suku bunga memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap kredit investasi yang disalurkan yaitu sebesar 91,6% pada Bank Umum di Provinsi Riau.
2. Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dengan jumlah kredit investasi karena apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan kredit investasi akan menurun, sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka permintaan kredit investasi akan meningkat.

Saran

1. Bank Umum diharapkan dapat memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia dengan baik terutama dana yang bersumber dari masyarakat yang terkumpul dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito, serta memberikan pelayanan yang memuaskan serta melakukan promosi sehingga masyarakat tertarik untuk menabung.
2. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian yang lebih stabil guna menjamin tingkat suku bunga pada taraf yang normal, sehingga masyarakat mau berinvestasi untuk menggerakkan roda perekonomian, serta mewujudkan terciptanya iklim investasi yang baik dan menguntungkan dan adanya kepastian hukum (*rule of law*).

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2005, *Ekonomi Moneter seri Sinopsis Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan Edisi 2*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fatria, Gita Alfiani. 2008, *Analisis Perkembangan UMKM Melalui Pembiayaan Kredit Perbankan*, Jurnal Skripsi (tidak diterbitkan), Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Iswardono. 1999, *Uang dan Bank Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 6*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maduma BR.Pardede, Friska. 2009, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Investasi Usaha Kecil dan Kredit Modal Kerja pada Bank Umum Pemerintahan (Termasuk Bank Milik Daerah) dikota Pekanbaru*, Jurnal Skripsi (tidak diterbitkan), Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Mankiw, Gregory. 2000, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Ciracas
- Mangkoesebroto, Guritno dan algifari. 1998, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Nachrowi, D. Nachrowi dan Hardius Usman. 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: FEUI
- Martono. 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonesia
- Nopirin. 1992, *Ekonomi Moneter Jilid 1*, Yogyakarta: BPFE
- , 2000, *Ekonomi Moneter Jilid II*, Yogyakarta: BPFE
- Pandia, Frianto dkk. 2005, *Lembaga Keuangan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004 , *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: LP3ES
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006, *Credit Management Handbook*, Jakarta: Rajawali Pers

- Roswita AB. 2000, *Ekonomi Moneter Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Simorangkir. 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dalam beberapa edisi*, Jakarta: Bank Indonesia
- Soekirno, Sadono. 2005, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharyadi dan Purwanto. 2004, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat
- Sunariyah. 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP AMK YKPN
- Suri, Datu Asmira. 2007, *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Modal Bank (Studi Kasus Bank Permata Cabang Malang Tahun 2002-2005)*, Jurnal skripsi (online), Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- www.dumaipos.com/v2/berita.php?act=full&id=51&kat=1. Diakses pada Tanggal 21 Desember 2009
- www.riau.go.id/index.php?mod=isi&id_news=866. Diakses pada Tanggal 21 Desember 2009